

# Evaluasi Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Penyebaran COVID-19 dalam Pembelajaran Praktik di Laboratorium Program Studi Kebidanan Poso

**Marlina Fitriya Lailatul K, Khuzaifah**

*<sup>a</sup>Program Studi Kebidanan Poso Jurusan Kebidanan  
Politeknik Kementerian Kesehatan Palu  
Corresponding Author : marlinafitriya@gmail.com*

Received: 5<sup>th</sup> November 2020; Revised: 4<sup>th</sup> December 2020; Accepted: 23<sup>rd</sup> December 2020;

Available online: 24<sup>th</sup> January 2021; Published regularly: January 2021

## Abstract

Laboratory is one of the important facilities and infrastructure in the learning process, especially Vocational Higher Education which has a larger practical curriculum than theory. The COVID-19 pandemic that is happening in the world makes learning in higher education implemented online. However, vocational colleges in the health sector find it difficult to carry out practical learning without meeting face to face. This study aims to determine the application of health protocols to prevent the spread of COVID-19 in practical learning at the Poso Midwifery Laboratory. This study uses a descriptive method with a qualitative design. The sampling technique was purposive sampling. Data were collected by filling out questionnaires and in-depth interviews with several samples. The results of this study indicate that the application of health protocols to prevent the spread of COVID-19 is quite good with details of the student aspects of 98.6%, laboratory staff aspects of 99.2%, lecturers' aspects of 100%, management aspects of 98.9%, and facility aspect of 96.4.%.

**Key Words :** Evaluation, health protocol, educational laboratory, COVID-19

## Abstrak

Laboratorium menjadi salah satu sarana dan prasarana penting dalam proses pembelajaran khususnya Perguruan Tinggi Vokasi yang mempunyai kurikulum praktik lebih besar daripada teori. Pandemi COVID-19 yang terjadi di dunia membuat pembelajaran di perguruan tinggi dilaksanakan secara daring. Namun perguruan tinggi vokasi bidang kesehatan kesulitan untuk melaksanakan pembelajaran praktik tanpa bertatap muka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan protokol kesehatan pencegahan penyebaran COVID-19 dalam pembelajaran praktik di Laboratorium Kebidanan Poso. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling. Pengambilan data dilakukan dengan pengisian kuesioner dan wawancara mendalam pada beberapa sampel. Dari hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran luring penting dilaksanakan pada pembelajaran praktik laboratorium karena pembelajaran praktik mengutamakan skill sebagai pencapaian pembelajaran dengan tetap mengutamakan protokol kesehatan dan dalam evaluasi selama pandemi menunjukkan bahwa penerapan protokol kesehatan pencegahan penyebaran COVID-19 cukup baik dengan rincian aspek mahasiswa sebesar 98,6% aspek petugas laboratorium sebesar 99,2%, aspek dosen sebesar 100%, aspek manajemen sebesar 98,9%, dan aspek fasilitas sebesar 96,4.%.

**Kata Kunci :** Evaluasi, protokol kesehatan, laboratorium pendidikan, COVID-19

## PENDAHULUAN

Peranan laboratorium sangatlah penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang berkembang pesat di perguruan tinggi saat ini (Astuti, 2020). Laboratorium juga sangat dibutuhkan keberadaannya dalam memenuhi capaian kurikulum perguruan tinggi vokasi yang lebih banyak mengadakan kelas praktikum. Kelas praktikum bertujuan membantu mahasiswa untuk menguji teori yang telah dipelajari lebih terperinci sehingga dapat meningkatkan ketertarikan pada bidang yang dipelajari. Kelas praktikum merupakan bagian penting dari kurikulum karena dapat menilai 3 (tiga) aspek yaitu aspek psikomotorik (keterampilan), kognitif (pengetahuan), dan afektif (sikap) mahasiswa (Walters et al., 2017).

Pandemi COVID-19 yang terjadi di dunia menghambat aktivitas pembelajaran khususnya di perguruan tinggi. Pembelajaran tatap muka dialihkan menjadi metode dalam jaringan (daring). Pembelajaran secara daring dianggap menjadi solusi terbaik terhadap kegiatan belajar mengajar di tengah pandemi COVID-19. Namun pembelajaran daring memiliki beberapa kendala antara lain akses internet yang masih terbatas khususnya di daerah rural dan kondisi ekonomi mahasiswa yang sebagian besar menengah ke bawah sehingga tidak memiliki perangkat yang memadai untuk mengakses aplikasi pada pembelajaran daring (Maulana & Hamidi, 2020). Selain itu, pembelajaran praktik pada pendidikan kesehatan yang dilaksanakan menggunakan phantom atau manusia langsung akan menghasilkan keluaran yang kurang maksimal jika dilaksanakan dengan daring.

Pada kondisi khusus yaitu keadaan kegiatan belajar yang tidak memungkinkan untuk dilakukan secara daring dimungkinkan untuk melakukan kegiatan/aktivitas di kampus (*on site*) dengan memperhatikan protokol kesehatan. Kegiatan yang dapat dilakukan secara luar jejaring (*luring*) antara lain penelitian tugas akhir dan praktikum/tugas yang terpaksa dilakukan penelitian di laboratorium, studio, bengkel, dan kegiatan akademik/vokasi serupa. Hal yang harus dihindari jika terpaksa terjadi aktivitas fisik/*luring* adalah 3C yaitu *closed spaces* (ruang tertutup), *crowded places* (tempat kerumunan), dan *close contact situation* (situasi berdekatan) (Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2020).

Pelaksanaan kegiatan secara *luring* harus disiapkan dengan baik khususnya untuk mencegah penularan COVID-19. Pencegahan yang dapat dilakukan dengan *health advice* antara lain melakukan kebersihan tangan rutin; mencuci tangan dengan air dan sabun serta bilas setidaknya 20 detik; cuci dengan air dan keringkan dengan handuk atau kertas sekali pakai (jika tidak ada fasilitas cuci tangan, dapat menggunakan alkohol 70 – 80% handrub); menutup mulut dan hidung ketika bersin atau batuk menggunakan tissue atau sisi dalam lengan atas; ketika memiliki gejala saluran napas, gunakan masker; dan berobat ke fasilitas layanan kesehatan (Isbaniah et al., 2020).

Kasus terkonfirmasi positif corona di Kabupaten Poso dari tanggal 06 Agustus sampai 07 September 2020 berjumlah 18 orang dan semua pasien yang positif corona telah dinyatakan sembuh (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, 2020). Untuk itu, Ketua Program Studi Kebidanan Poso dengan persetujuan Ketua Jurusan Kebidanan dan Direktur Poltekkes Kemenkes Palu memutuskan untuk melakukan perkuliahan secara *luring*. Pembelajaran *luring* perlu dilaksanakan karena adanya kendala pada pelaksanaan pembelajaran daring yang selama ini dilakukan dimana banyak mahasiswa yang berasal dari daerah rural sehingga akses internet terbatas, keadaan ekonomi beberapa mahasiswa adalah menengah ke bawah sehingga kesulitan untuk membeli paket data, dan adanya pembelajaran praktik semester lalu (genap) yang belum terselesaikan. Persiapan yang dilakukan untuk pembelajaran *luring* adalah dengan membuat protokol kesehatan dan menyiapkan fasilitas untuk memenuhi pelaksanaan protokol kesehatan.

Laboratorium Program Studi Kebidanan Poso membuka pelayanan praktik pada bulan September dengan menerapkan protokol kesehatan untuk melaksanakan praktikum semester lalu (genap) yang belum terselesaikan. Sebelum pelaksanaan praktik *luring*, Pranata Laboratorium Kebidanan menyusun protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran COVID-19 di lingkungan kampus dan mencegah penambahan kluster baru penyebaran COVID-19. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan protokol kesehatan pencegahan penyebaran COVID-19 dalam pembelajaran praktik di Laboratorium Kebidanan Poso dan untuk mendapat saran dan masukan dari pengguna laboratorium khususnya mahasiswa untuk

pengembangan protokol kesehatan untuk diterapkan di laboratorium dalam pembelajaran praktik selama masa pandemi COVID-19.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Kebidanan Poso Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palu dan didapat responden sebanyak 89. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* yang hanya berfokus pada mahasiswa yang melaksanakan praktikum di laboratorium selama pemberlakuan pembelajaran luring dalam masa pandemi COVID-19. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang diisi oleh mahasiswa melalui *google form*. Teknik lain yang digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih detail adalah dengan wawancara mendalam kepada beberapa mahasiswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil kuesioner yang diisi secara daring oleh mahasiswa tingkat II dan III Program Studi Kebidanan Poso Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palu dengan total responden sebanyak 89 mahasiswa diperoleh karakteristik responden sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Distribusi		
	II (%)	III (%)	Total (%)
Tingkat	28,1 25	71,9 64	100 89
Kelas/Angkatan	Reguler (%)	Non Reguler (%)	Total (%)
	68,5 61	31,5 28	100 89

Kuesioner terdiri atas 17 pertanyaan yang berkaitan dengan mahasiswa, petugas laboratorium, dosen, manajemen dan fasilitas laboratorium. Setiap butir pertanyaan dinilai menggunakan skala likert yaitu Sangat Tidak Setuju/STS (1), Tidak Setuju/TS (2), Biasa Saja /BS (3), Setuju/S (4), dan Sangat Setuju/SS (5). Hasil kuisisioner adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Pengisian Kuisisioner oleh Responden

No	Kategori	STS		TS		BS		S		SS	
		n	%	n	%	n	%	N	%	n	%
A. MAHASISWA											
1	Pembelajaran laboratorium secara luring penting untuk dilaksanakan					1	1,1	43	48,3	45	50,6
2	Mahasiswa mencuci tangan sebelum memasuki laboratorium							27	30,3	62	69,7
3	Mahasiswa memakai jas lab pribadi dan masker					1	1,1	21	23,6	67	75,3
4	Mahasiswa menjaga jarak saat pelaksanaan praktik					3	3,1	33	37,3	53	59,6
5	Mahasiswa mematuhi protokol kesehatan					1	1,1	28	31,5	60	67,4
B. PETUGAS LABORATORIUM											
6	Petugas laboratorium mengatur lalu lintas di laboratorium					2	2,3	43	48,3	44	49,4
7	Petugas laboratorium menyiapkan peralatan dengan memperhatikan pencegahan penyebaran COVID-19							36	40,4	53	59,6

8	Petugas laboratorium mematuhi protokol kesehatan					26	29,2	63	70,8
C. DOSEN									
9	Dosen menerapkan <i>physical distancing</i> saat memberikan materi praktikum					37	41,6	52	58,4
10	Dosen mematuhi protokol kesehatan					32	36	57	64
D. MANAJEMEN									
11	Jadwal praktik efektif untuk mencegah penularan COVID-19	1	1,1	1	1,1	41	46,1	46	51,7
12	Pengaturan pelaksanaan praktik dilakukan dengan baik			1	1,2	44	49,4	44	49,4
13	Peralatan dan bahan aman untuk digunakan					40	44,9	49	55,1
E. FASILITAS									
14	Tersedianya fasilitas cuci tangan					33	37,1	56	62,9
15	Tersedianya alat kebersihan					30	33,7	59	66,3
16	APD yang memadai			4	4,5	39	43,8	46	51,7
17	Fasilitas laboratorium sudah lengkap untuk mencegah penyebaran COVID-19	3	3,4	6	6,7	45	50,6	35	39,3

## 1. Aspek Mahasiswa

Mahasiswa adalah orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi. Dalam penelitian ini, mahasiswa menjadi subjek penelitian. Berdasarkan hasil kuisioner yang telah diisi dapat diketahui bahwa 98,9% menganggap pembelajaran laboratorium secara luring penting untuk dilaksanakan, 100% mahasiswa mencuci tangan sebelum memasuki laboratorium, 98,1% mahasiswa memakai jas lab pribadi dan masker, 96,9% mahasiswa menjaga jarak saat pelaksanaan praktik, 98,9% mahasiswa mematuhi protokol kesehatan. Dari hasil wawancara, mahasiswa mengungkapkan bahwa pembelajaran praktik secara luring sangat penting sesuai dengan pernyataan mahasiswa bahwa :

“Pembelajaran laboratorium secara tatap muka sangat penting dilakukan untuk meningkatkan *skill* mahasiswa. Pembelajaran daring dapat saja dilakukan tapi tidak akan efektif. Apalagi saat praktik di lapangan nanti kita dihadapkan dengan nyawa pasien. Untuk itu, praktik sebaiknya tetap dilaksanakan secara luring dengan selalu mematuhi protokol kesehatan.”

Mahasiswa lainnya mengungkapkan bahwa mahasiswa menerapkan protokol kesehatan namun ada kendala yang dialami yaitu menghindari kumpulan banyak orang. Hal ini sejalan dengan pernyataan mahasiswa bahwa :

“Mahasiswa sangat mematuhi aturan protokol kesehatan baik di kampus, kelas, dan juga laboratorium. Tetapi diharapkan mahasiswa melakukan konfirmasi dengan dosen pembimbing akan memberikan materi praktikum jam berapa agar tidak ada kumpulan banyak orang di laboratorium dan agar kita tetap bisa menjaga jarak.”

Secara keseluruhan aspek mahasiswa mendapatkan persentasi rerata sebesar 98,6% sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa sudah baik dalam mencegah penyebaran COVID-19.

## 2. Aspek Petugas Laboratorium

Petugas laboratorium atau biasa disebut Pranata Laboratorium Pendidikan (PLP) adalah pegawai PNS yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak untuk melakukan kegiatan di bidang pengelolaan laboratorium (Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2019 Tentang Jabatan Fungsional Pranata Laboratorium Pendidikan, 2019). PLP mempunyai kewajiban untuk memastikan kegiatan di laboratorium berjalan lancar.

Berdasarkan hasil kuisioner, mahasiswa menyatakan bahwa 97,7% petugas laboratorium mengatur lalu lintas di laboratorium, 100% petugas laboratorium menyiapkan peralatan dengan memperhatikan pencegahan penyebaran COVID-19 dan 100% petugas laboratorium menerapkan protokol kesehatan. Berdasarkan wawancara, mahasiswa memberikan beberapa saran untuk petugas

laboratorium antara lain memperhatikan mahasiswa yang tidak mengikuti protokol kesehatan dan melarang mahasiswa ke laboratorium saat tidak ada jadwal praktik. Mahasiswa mengatakan bahwa : “Petugas laboratorium sudah mengatur lalu lintas di laboratorium dengan cukup baik, memastikan sterilisasi alat-alat yang akan digunakan dan mematuhi protokol kesehatan. Namun hendaknya petugas laboratorium lebih tegas terhadap mahasiswa yang tidak mematuhi protokol kesehatan dan memberi *punishment* berupa tidak bisa mengikuti praktik bagi mahasiswa yang tidak mematuhi protokol kesehatan.”

Mahasiswa lainnya menyatakan bahwa :

“Petugas laboratorium sudah melaksanakan tugas dan mematuhi protokol kesehatan. Tapi sebaiknya lebih memperhatikan mahasiswa agar tidak berkumpul di dalam atau ruangan laboratorium pada saat belum giliran praktik.”

Secara keseluruhan aspek petugas laboratorium mendapatkan persentasi rerata sebesar 99,2% sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap petugas laboratorium sudah baik dalam mencegah penyebaran COVID-19.

### 3. Aspek Dosen

Kemampuan dosen dalam melaksanakan perannya sebagai fasilitator adalah menyediakan kemudahan-kemudahan bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar, membimbing agar dapat mengatasi kesulitan selama proses belajar, dan memberikan contoh yang baik bagi peserta didik (Suyanto & Jihad, 2013). Berdasarkan kuisioner yang diisi oleh mahasiswa, dapat diketahui bahwa 100% dosen menerapkan *physical distancing* saat memberikan materi praktikum dan 100% dosen mematuhi protokol kesehatan. Mahasiswa mengatakan bahwa :

“Pembelajaran secara tatap muka sangat penting untuk mahasiswa dan dosen menerapkan *physical distancing* saat memberikan materi praktikum dan selalu mematuhi protokol kesehatan. Semoga dosen tetap memberikan materi/pembelajaran di masa pandemi agar mahasiswa bisa tetap menjalankan perkuliahan yang tertunda dan dapat selesai tepat waktu.”

Mahasiswa lain menyatakan kendala yang dialami dalam perkuliahan dengan dosen. Terkait hal ini, mahasiswa mengatakan bahwa :

“Sebaiknya dosen lebih cepat merespon jika mahasiswa menanyakan tentang jadwal praktik agar kami tidak terlalu berkumpul di dalam kampus atau ruangan.”

Secara keseluruhan aspek dosen mendapatkan persentasi rerata sebesar 100% sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap dosen sudah baik dalam mencegah penyebaran COVID-19.

### 4. Aspek Manajemen

Manajemen atau pengelolaan laboratorium adalah suatu kegiatan perencanaan, perawatan, pengamanan, dan pengadministrasian untuk pengembangan laboratorium secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan (Astuti, 2020). Berdasarkan hasil kuisioner, mahasiswa menyatakan bahwa 97,8% jadwal praktik efektif untuk mencegah penularan COVID-19, 98,8% pengaturan pelaksanaan praktik dilakukan dengan baik, dan 100% peralatan dan bahan aman untuk digunakan. Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa memberikan beberapa saran untuk memperbaiki manajemen laboratorium selama pandemi COVID-19 dengan pernyataan bahwa :

“Pelaksanaan manajemen laboratorium selama praktik di masa pandemi COVID-19 sudah baik. Saran saya alat yang digunakan saat praktikum harus dibersihkan setiap kelompok setelah digunakan. Tapi mungkin agak sulit karena alat laboratorium terbatas dan kelompok lain harus bergantian masuk. Penyediaan *hand sanitizer* sudah cukup membantu. Jika memungkinkan mahasiswa yang masuk hanya 5 orang per dosen agar semakin maksimal untuk bisa melakukan *physical distancing*.”

Secara keseluruhan aspek manajemen mendapatkan persentasi rerata sebesar 98,9% sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek manajemen sudah baik untuk mencegah penyebaran COVID-19.

### 5. Aspek Fasilitas

Fasilitas pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran agar pencapaian tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar (Novita, 2017). Berdasarkan hasil kuisioner didapatkan hasil bahwa mahasiswa menyatakan 100% tersedia fasilitas cuci tangan dan alat kebersihan, 95,5% tersedia APD yang memadai, dan 89,9% fasilitas laboratorium sudah lengkap untuk mencegah penyebaran COVID-19. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan pernyataan mahasiswa bahwa :

“Pembagian masker dari prodi sangat membantu mahasiswa untuk mencegah penularan COVID-19. Untuk peningkatan pencegahan COVID-19, saran saya dilakukan penyemprotan di laboratorium setelah praktik atau beberap minggu sekali.”

Secara keseluruhan aspek fasilitas mendapatkan persentasi rerata sebesar 96,4% sehingga dapat disimpulkan bahwa fasilitas laboratorium sudah baik untuk mencegah penyebaran COVID-19.

### KESIMPULAN

Pembelajaran luring penting dilaksanakan pada pembelajaran praktik laboratorium karena pembelajaran praktik mengutamakan *skill* sebagai pencapaian pembelajaran. Apalagi pendidikan vokasi kesehatan yang lebih mengutamakan beban mata kuliah praktik/keterampilan. Untuk melaksanakan pembelajaran praktik secara luring perlu disiapkan protokol kesehatan. Penerapan protokol kesehatan pencegahan penyebaran COVID-19 di Laboratorium Kebidanan Poso cukup baik. Hal ini terlihat dari persepsi mahasiswa terhadap aspek mahasiswa, petugas laboratorium, dosen, manajemen, dan fasilitas yang positif. Meskipun sudah baik, ada beberapa saran yang diberikan mahasiswa antara lain pemberian *punishment* bagi mahasiswa yang tidak mematuhi protokol kesehatan, respon dosen untuk menetapkan waktu praktik lebih cepat agar tidak terjadi penumpukan mahasiswa, dan penyemprotan desinfektan di laboratorium beberapa minggu sekali.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih atas kerja sama dari pengguna laboratorium utamanya mahasiswa yang telah bersedia mengisi kuisioner secara daring melalui *google form* dan memberikan saran dan masukannya pada saat wawancara sehingga dapat memperbaiki standar operasional prosedur dan penerapan protokol kesehatan proses pembelajaran praktik laboratorium di masa pandemi COVID-19.

### DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. (2020). *Manajemen Laboratorium yang Cerdas, Cermat, dan Selamat*. CV Jejak.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. (2020). *Laporan Harian COVID-19 per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020*. <https://dinkes.sultengprov.go.id/category/covid-19/>
- Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan. (2020). *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Semester Gasal 2020/2021 di Perguruan Tinggi (II)*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI.
- Isbaniah, F., Kusumowardhani, D., Sitompul, P. A., Susilo, A., Wihastuti, R., & Setyawaty, V. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19) Revisi ke-4*. Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P).
- Maulana, H. A., & Hamidi, M. (2020). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan, VIII(2)*, 224–231.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2019 Tentang Jabatan Fungsional Pranata Laboratorium Pendidikan, Pub. L. No. 7 (2019).
- Novita, M. (2017). Sarana dan Prasarana yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam. *Nur El-Islam, 4(2)*, 97–129.
- Suyanto, & Jihad, A. (2013). *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas*

*Guru di Era Global*). Esensi Erlangga Group.  
Walters, A. U. ., Lawrence, W., & Jalsa, N. K. (2017). Chemical Laboratory Safety Awareness, Attitudes, and Practices of Tertiary Students. *Safety Science*, 96, 161–171.